

Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri 82 Pattene Kabupaten Maros

Application Of Mind Mapping Method to Social Studies Learning Outcomes For Fourth Grade Students of UPT SPFNegeri 82 Pattene Kabupaten Maros

AFitriani^{1*}, Nurhaedah², St. Nursiah B³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: andifitriani31@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri 82 Pattene Kabupaten Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan metode *mind mapping* dan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV. Pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 22 siswa. Pengumpulan data menggunakan format observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran baik pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini yaitu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori baik dan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV

Kata kunci : Metode *mind mapping*, Hasil belajar IPS

Abstract

The problem behind this research is the low student learning outcomes in social studies learning for fourth grade students of UPT SPF SD Negeri 82 Pattene, Maros Regency. This study aims to describe the application of the *mind mapping* method to social studies learning outcomes for fourth grade students. The approach used is a qualitative approach and the type of classroom action research (CAR) which consists of 2 cycles, where each cycle consists of 2 meetings with the stages of activities including planning, implementation, observation, and reflection. The focus of this research is the application of the *mind mapping* method and student learning outcomes. The research subjects were teachers and fourth grade students. In the even semester of the 2022/2023 school year, there are 22 students. Data collection uses the format of observation, tests, and documentation. The data analysis used is qualitative. The results showed that there was an increase in learning both in teacher and student activities as well as student learning outcomes. The conclusion of this study is that there is an increase in teacher teaching activities and student learning activities. Student learning outcomes in the first cycle are in the poor category while in the second cycle student learning outcomes have increased in the good category and the application of the *mind mapping* method in social studies learning can improve the fourth grade student learning outcomes.

Keywords: *Mind mapping* method, Social studies learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik untuk menghadapi dan mengantisipasi kehidupan masyarakat di masa yang akan datang. Pendidikan juga memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik antara lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi Winataputra, (2002). Agar dapat menghadapi dan mengantisipasi kehidupan di masa yang akan datang diperlukan sumber daya manusia yang memiliki pemikiran logis, kreatif, inovatif, dan juga kemampuan kerjasama yang efektif.

Tujuan dari pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa : Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional juga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada pada bab II, pasal 4, yang berbunyi : pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia

seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut adalah perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas para pendidikan dan siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Metode merupakan suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pembelajaran merupakan proses belajar antara guru dan siswa. Kegiatan

pembelajaran akan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada siswa. Guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, tanpa menguasai satupun metode mengajar yang telah di rumuskan dan di kemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan.

Penggunaan metode yang tidak sesuai akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah, sementara penggunaan metode seharusnya menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Guru sebaiknya lebih variatif dalam menerapkan metode pembelajaran. Begitupun dengan siswa yang seharusnya lebih percaya diri dan memiliki catatan yang tidak bersifat monoton.

Guru harus dapat memilih dan menggunakan metode mengajar yang efektif sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dianggap efektif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode *mind mapping*.

Mind mapping merupakan salah satu metode pembelajaran aktif dan cara termudah untuk menempatkan informasi keluar dari otak, yang merupakan cara mencatat kreatif dan efektif (Tony Buzan, 2007). Dengan *mind mapping* siswa dapat menghasilkan gagasan, mencatat apa yang mereka pelajari atau merencanakan tugas baru. Sehingga siswa dapat mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang telah mereka rencanakan. Dengan memetakan gagasannya sendiri, siswa lebih mudah dalam belajar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Jihad (2019) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar merupakan perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar peserta didik yang diukur dari nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan terhadap model atau metode pembelajaran dan menerapkannya agar dapat membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan belajar dan pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara guru dengan peserta didik di dalam kelas. Guru mengkomunikasikan berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya untuk selanjutnya ditularkan kepada peserta didik. Sementara peserta didik dengan aktif – partisipatif terlibat dalam proses pembelajaran. Agar nilai-nilai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki guru bisa diterima dengan baik maka guru dituntut memiliki kemampuan bagaimana mengkomunikasikannya kepada peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia di tingkat sekolah dasar dan menengah. IPS di sekolah menurut Sapriya (2009 h. 19), adalah nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah dalam kehidupan. IPS adalah mata pelajaran sosial yang sangat penting untuk diajarkan, dengan pembelajaran IPS maka peserta didik akan memiliki bekal untuk menghadapi kehidupan sosial dalam masyarakat sekitar.

Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan menengah bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk: (a) mengenal konsep-konsep dasar yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (a) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, inkuiri, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (d) memiliki kemampuan bekerjasama, berkomunikasi, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat global, nasional dan tingkat lokal.

Keempat tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut menunjukkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Namun sayangnya, dalam proses pembelajarannya di SD seringkali muncul satu permasalahan. Permasalahan tersebut yaitu keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar IPS yang kurang optimal. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran IPS dipandang oleh peserta didik sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan untuk dipelajari. Sementara itu masih banyak peserta didik juga yang malas untuk belajar, membaca dan mengerjakan soal-soal secara mandiri, yang kemudian akan mempengaruhi pada tingkat pemahaman dan penguasaan materi IPS.

Permasalahan tersebut juga dialami di UPT SPF SDN 82 Pattene, berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2021, saat pembelajaran IPS berlangsung berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran pada kelas IV di UPT SPF SD Negeri 82 Pattene Kabupaten Maros yang disebabkan oleh Aspek guru (1) kurang inovasi pada metode pembelajaran sehingga menjadikan peserta didik merasa bosan; (2) Kurang kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajar; (3) Proses pembelajaran hanya berfokus pada buku. Adapun aspek siswa (1) peserta didik hanya cenderung mendengarkan saja; (2) Peserta didik masih kurang bisa memberikan pendapat, keaktifan, berfikir kritis dan keterampilan di kelas; (3) Peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran. Dengan fakta tersebut didapatkan keterangan bahwa masih rendah untuk mencapai KD dan indikator hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV, Metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga hal ini dapat mengakibatkan hasil pembelajaran bagi siswa yang kurang dari KKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Eny Kurniati tentang penerapan *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar IPS tema jenis-jenis pekerjaan pada siswa kelas IV SDN Papanggo 03 Pagi Jakarta utara dengan hasil bahwa penerapan *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS tema jenis-jenis pekerjaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Chayani tentang penerapan metode *mind mapping* untuk peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V MI Misbahul Falah Depok diperoleh hasil bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.

Dengan menggunakan metode ini, maka akan diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek dalam proses pembelajaran yakni; konsentrasi, kreativitas, daya ingat, dan pemahaman, sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan belajar yang lebih baik. Dengan demikian kesulitan belajar akan dapat teratasi. Selain itu, ketika proses belajar mengajar akan tercipta suasana yang menyenangkan pula dan pada akhirnya akan berimbas pada penerimaan materi pembelajaran pada siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Untuk itulah maka peneliti mengkaji penerapan metode Mind Mapping pada mata pelajaran IPS dengan judul : penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar ips siswa kelas iv upt spf negeri 82 pattene kabupaten maros.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode mengajar dapat dianggap sebagai prosedur atau proses yang teratur (Amalia Sapriati, 2014 h. 3.4.) metode mengajar menyangkut pengertian luas, berbeda dengan teknik mengajar. Teknik mengajar menyangkut pengertian yang lebih sempit dan merupakan penjabaran dari metode.

Metode secara harfiah berarti "cara". Secara umum, metode merupakan suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Yaumi dalam Faturrahman (2020), metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi. Namun, tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2.2. Metode Mind Mapping

2.2.1. Pengertian Mind Mapping

Mind map membantu peserta didik dalam meringkas suatu materi pelajaran sehingga memudahkan dalam menghafal maupun memahami materi. *Mind map* itu menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dan direnungkan, karena *mind map* berbentuk peta bergambar yang berwarna dan berisi kata kunci. Kata kunci adalah kata yang mewakili suatu kalimat atau beberapa kalimat yang memberi kita pengertian untuk mencapai suatu kesimpulan yang jelas (Iwan Sugiarto, 2005 h. 83). Kata kunci dapat berupa kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Kata benda dapat berarti nama orang, nama tempat, atau sesuatu yang penting. Kata kerja merupakan kata yang menunjukkan aktivitas atau keadaan. Kata sifat adalah kata yang berhubungan dengan suatu benda.

Mind map dapat memberikan manfaat, khususnya dalam bidang pendidikan dapat digunakan oleh guru maupun peserta didik sebagai salah satu teknik belajar yang menyenangkan dan untuk meningkatkan kreativitas. Guru dapat membuat *Mind map* dari suatu materi pelajaran yang terdiri dari gambar-gambar yang tidak hanya sekedar tulisan saja.

2.2.2. Manfaat Metode Mind Mapping

Mind Mapping memberikan banyak manfaat bagi peserta didik dalam belajar, berfikir maupun merencanakan kegiatannya sehari-hari. Menurut Windura (2016) ada beberapa manfaat *Mind Mapping*

untuk kepentingan dalam mengajar yaitu merancang kurikulum pengajaran komprehensif, menyatukan materi pengajaran dari berbagai sumber, meringkas materi pengajaran, mengembangkan ide materi mengajar, presentasi mengajar, manajemen waktu dalam mengajar, membuat catatan mengajar di papan tulis, merancang soal-soal ujian, penugasan siswa, penelitian.

2.2.3. Langkah-langkah Metode Mind Mapping

Menurut Said (2015 h. 173) terdapat tujuh langkah yang digunakan dalam membuat *Mind Mapping*, yaitu :

- 2.2.3.1. Memulai di tengah halaman kosong kertas atau buku dengan cara membuat atau menuliskan kategori kalimat utama sebagai kata kunci yang akan menjadi pusat/sentral informasi atau melalui gambar, simbol dengan membeikan warna yang berbeda-beda.
- 2.2.3.2. Sedapat mungkin gunakan kata kunci tunggal (key word), tuliskan dengan huruf tebal/kapital.
- 2.2.3.3. Menyusun urutan informasi yang ada dalam setiap kategori.
- 2.2.3.4. Membuat korelasi melalui hubungan antar kategori yang menunjukkan keterkaitan antar-informasi. (Tiap kata/gambar harus sendiri dan memiliki garis sendiri).
- 2.2.3.5. Tarik garis dan kaitkan dengan sentral informasi atau kata kunci. Setiap garis penghubung memiliki warna yang berbeda. Semakin banyak garis penghubung yang dibuat semakin banyak informasi yang disampaikan
- 2.2.3.6. Gunakan garis lengkung untuk menghubungkan antar topik sentral dan subtopik. Untuk stimulasi visual, gunakan warna ketebalan yang berbeda pula untuk masing-masing alur hubungan
- 2.2.3.7. Kembangkan *mind map* sesuai dengan gaya anda sendiri.

2.2.4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Mind Mapping

2.2.4.1. Kelebihan metode Mind Mapping

- a. Fleksibel. Metode ini membantu guru jika tiba-tiba mengingat untuk menjelaskan suatu hal, guru dapat dengan gampang menambahkannya di tempat yang sesuai dengan peta pikiran tanpa harus kebingungan.

- b. Dapat memusatkan perhatian. Siswa tidak perlu lagi berfikir untuk menangkap setiap kata yang dijelaskan. Sebaliknya, guru bisa lebih berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya.
- c. Meningkatkan pemahaman. Ketika membaca suatu tulisan atau laporan, teknik peta pikiran akan lebih meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya.
- d. Memungkinkan pengembangan imajinasi dan kreativitas tanpa batas. Dan hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.

2.2.4.2. Kekurangan Metode *Mind Mapping*

- a. Hanya peserta didik yang aktif saja yang terlibat.
- b. Tidak sepenuhnya siswa belajar.
- c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) karena relevan dengan upaya pemecahan masalah dalam pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam pembelajaran dikelas.

3.2. Setting dan Subjek Penelitian

Setting penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri 82 Pattene Kabupaten Maros pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Peneliti memilih Sekolah tersebut dikarenakan pertimbangan 1) tempatnya bisa dijangkau oleh peneliti; 2) adanya dukungan dari pihak sekolah khususnya guru kelas; 3) terdapat fenomena ketidaktuntasan (nilai rata-rata dibawah KKM).

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri 82 Pattene sebanyak 22 siswa, terdiri dari 15 perempuan dan 7 laki-laki.

3.3. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data terkait dengan variabel yang dikaji, dilakukan beberapa alat dan cara sebagai berikut:

3.3.1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data sehubungan dengan sasaran keterlaksanaan metode *mind mapping* terhadap aspek guru dan siswa selama keterlibatannya dalam proses pembelajaran.

3.3.2. Tes

Tes digunakan untuk melihat hasil belajar sebelum dan sesudah dilaksanakan metode *mind mapping*

3.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang berupa hasil belajar setiap semester dan hasil belajar harian.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif penelitian diperoleh melalui hasil pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Untuk nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui metode *mind mapping* berdasarkan tes hasil belajar siklus I dan siklus II (data kuantitatif) dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan peserta didik melalui penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar.

3.4.1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu keberhasilan dari segi proses pembelajaran dan hasil belajar. Indikator keberhasilan dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Hasil observasi yang terangkum dalam lembar aktivitas guru dan peserta didik akan menggambarkan bagaimana aktivitas guru dan peserta didik. Data yang telah ada kemudian akan dianalisis dengan menghitung banyaknya frekuensi suatu kejadian dibandingkan dengan seluruh kejadian dan kemudian dikalikan 100%. Untuk mengukur aktivitas mengajar guru dan belajar peserta didik, maka akan dikategorikan dengan skala 3 yang mengacu pada standar Arikunto (Sunardin 2018, h 120) yaitu :

Tabel 3.1 Taraf Keberhasilan Dalam Proses Menerapkan Metode *Mind Mapping*

Nilai	Kategori
68%-100%	Baik
34%-67%	Cukup
0%-35%	Kurang

b. Hasil belajar, dimana hasil belajar siswa dikategorikan apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai KKM yaitu ≥ 70 pada muatan pelajaran IPS melalui penerapan metode *Mind Mapping* baik pada siklus I dan siklus II maka kelas peserta didik yang berada pada kelas IV dianggap tuntas secara klasikal.

Dapat dihitung dengan rumus Penafsiran data kuantitatif sebagai berikut

- a) Nilai akhir peserta didik = $\frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$
- b) Rata-rata = $\frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}}$
- c) Ketuntasan belajar = $\frac{\text{Jumlah Skor Yang Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$
- d) Ketidaktuntasan = $\frac{\text{Jumlah Skor Yang Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$

Untuk menentukan Ketuntasan Ketidaktuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Indikator Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kategori
70-100	Tuntas
0-69	Tidak Tuntas

Sumber : Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar IPS kelas IV UPT SPF SD Negei 82 Pattene

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2022 dengan subjek penelitian kelas IV UPT SPD SD Negeri 82 Pattene Kabupate Maros. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu berkunjung ke sekolah untuk menemui kepala sekolah untuk meminta izin penelitian. Setelah itu, peneliti berkonsultasi kepada guru kelas IV. Peneliti

menanyakan masalah berdasarkan data hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Didapatkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah <70 . Hasil belajar IPS dari 22 siswa terdapat beberapa siswa yang tidak mencapai KKM. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Negeeri 82 Pattene Kabupaten Maros. Setelah itu peneliti menetapkan jadwal sesuai dengan jadwal pembelajaran di kelas IV UPT SPF SD Negeri 82 Pattene Kabupaten Maros.

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam muatan pelajaran IPS dengan menggunakan metode *mind mapping*. Analisis deskriptid hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 69 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1519 dibagi jumlah siswa kelas IV yaitu 22 siswa. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 22 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase 54,54%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 10 siswa dengan persentase 45,45%. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 70.

Pada proses pembelajaran siklus I sudah menunjukkan perubahan namun masih kurang. Hal ini karena kekurangan-kekurangan yang terjadi di tiap tahap kegiatan pembelajaran baik yang terjadi pada aspek guru dalam hal ini guru kelas IV dan juga dari aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru ini dapat dilihat pada lembar observasi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup, disebabkan karena penerapan metode *mind mapping* pada proses pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena siswa belum mengerti langkah-langkah dari metode *mind mapping* dan juga masih kurang memperhatikan penjelasan guru. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Maksud dari kinerja yang diperbaiki yaitu, aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar. Oleh karena itu, pada siklus II guru

memberikan pemahaman secara rinci dan jelas kepada siswa tentang penerapan metode *mind mapping* dan siswa juga lebih memperhatikan penjelasan guru.

Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari siklus I. maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan metode *mind mapping* di kelas IV UPT SPF SD Negeri 82 Pattene Kabupaten Maros. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 82,77 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1821 dibagi jumlah siswa kelas IV yaitu 22 siswa. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 22 siswa, 19 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 86,36%, sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM hanya 3 dengan persentase 13,63%. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KM) yang harus dicapai adalah 70. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 69 telah mengalami peningkatan di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 82,77.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik.

Berdasarkan data nilai hasil tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV UPT SPF SD Negeri 82 Pattene Kabupaten Maros. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum mencapai 85%, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 12 siswa dengan persentase 54,54%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang telah mencapai 85% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 19 orang dengan persentase 86,36%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV UPT SPF SD Negeri 82 Pattene Kabupaten Maros.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *mind mapping* dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri 82 Pattene Kabupaten Maros. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *mind mapping* terjadi peningkatan. Uraian peningkatan dapat dilihat dari setiap siklus. Pada siklus I aktivitas mengajar guru dan siswa berada pada kategori cukup dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi kategori baik. Hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil mencapai ketuntasan klasikal siswa yang ditentukan dan berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat, hal ini diligat dari nilai rata-rata yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unisulla Pers.
- Amalia Sapriati, d. (2014). *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Anni, A. R. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Perss.
- Aqib, Z. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Media.
- Buzan, T. (2005). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT Gramedia Utama cetakan VI.
- Depdiknas. (2007). *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen pendidikan Nasional.
- Deporter, B. d. (2007). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning dan Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Elisabet Febrian Kurniasari, E. W. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Shar (TPS) dengan Teknik Gallery Walk .

- Journal Of Education Research and Evaluation*
Vol 1 (2) .
- Fathurrohman. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Hardian. (2017). *Mind Mapping Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayati, d. (2009). *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Jihad. (2019). Hasil Belajar Jurnal Teori dan Praktis IPA.
- Mariana. (2010/2011). *Konsep Dasar IPS*. Melawi: STKIP Melawi.
- Munthe, B. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nurdin, M. (2008). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rifa'I, A. d. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rizal, S. (2017/2018). Perbaikan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 4 Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning (DL) Siswa Kelas 5 SD Negeri Dukuh 01 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga . *Jurnal Pendidikan Berkarakter*.
- Rohman, A. (2011). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Said, A. (2015). *Strategi Mengajar*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Sapriya. (2006). *Konsep Dasar IPS* . Bandung: UPI Press.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS : Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto, I. (2005). *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, S. M. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogja: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, A. (2012). *Coopetarive Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryani, N. d. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Trianto, M. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Windura. (2016). *Mind Mapp Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT Alex Komputindo.
- Windura, S. (2013). *1st Mind Map Untuk Siswa, Guru, dan Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wisudawati, A. W. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- UNM. (2020). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*.

